

Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Self Efficacy

Retno Evinjuniawati¹, Dhiah Fitrayati²

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

retnoevinjuniawati.21056@mhs.unesa.ac.id¹, dhiahfitrayati@unesa.ac.id²

Abstrak

Hasil belajar merupakan tolak ukur penting untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam menguasai mata pelajaran ekonomi yang membutuhkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar ekonomi melalui self efficacy sebagai variabel mediasi. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan metode SEM-PLS dengan software SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar ekonomi, sedangkan lingkungan belajar berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar ekonomi. Selain itu, motivasi belajar dan lingkungan belajar masing-masing berpengaruh positif signifikan terhadap self efficacy. Self efficacy juga terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar ekonomi. Temuan ini menunjukkan self efficacy berperan signifikan sebagai variabel mediasi dalam hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi, serta antara lingkungan belajar dan hasil belajar ekonomi. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya penguatan self efficacy untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar ekonomi peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar Ekonomi, Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar, Self Efficacy

1. Latar Belakang

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah peningkatan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan. Ini menunjukkan sejauh mana peserta didik memahami dan menguasai materi yang telah dipelajari. Dalam pendidikan formal, hasil belajar sering dikaitkan dengan nilai akademik, padahal sebenarnya mencakup lebih dari itu. Selain pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh selama proses pembelajaran juga menjadi bagian dari hasil belajar. Hasil belajar peserta didik selalu menjadi perhatian banyak pihak, termasuk guru, sekolah, dan orang tua. Jika peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik, tidak hanya kemampuan akademiknya yang meningkat, tetapi juga perkembangan cara berpikir dan sikapnya. Hal ini pada akhirnya akan memberikan manfaat, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat. Menurut Hapudin (2021), hasil belajar merupakan output dari proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku pada peserta didik.

Penelitian ini dibangun dengan Social Cognitive Theory (SCT) yang dikembangkan oleh Albert Bandura untuk menjelaskan peran lingkungan belajar dan self efficacy. Teori ini menekankan bahwa manusia tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan perilakunya melalui proses pembelajaran sosial, seperti observasi dan pengalaman langsung (Bandura, 1986). Salah satu konsep utama dalam teori ini adalah Triadic Reciprocal Determinism, yang menggambarkan hubungan timbal balik antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan. Sementara itu, untuk mendalami aspek motivasi belajar, penelitian ini menggunakan Self Determination Theory Deci & Ryan (1985), yang berfokus kepada motivasi intrinsik maupun ekstrinsik serta pemenuhan kebutuhan psikologis peserta didik. Kombinasi kedua teori ini memungkinkan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana motivasi belajar dan lingkungan belajar sama-sama memengaruhi hasil belajar peserta didik melalui self efficacy.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik (Doren et al., 2023; Pambudi et al., 2022; Pratama & Ghofur, 2021; Siregar, 2023). Studi ini menunjukkan bahwa peserta didik dengan motivasi belajar lebih tinggi cenderung lebih tekun dan berusaha lebih keras dalam memahami materi pelajaran dan lebih mampu menghadapi tantangan akademik dan mencapai hasil belajar yang

lebih optimal. Apabila ditinjau dari sumber motivasi, motivasi intrinsik lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar secara berkelanjutan dibandingkan motivasi ekstrinsik (Legault, 2016). Namun, kombinasi keduanya dapat memberikan manfaat peningkatan hasil belajar secara keseluruhan. Pandangan ini sejalan dengan Self Determination Theory yang menekankan bahwa kualitas motivasi lebih penting daripada seberapa besar motivasinya.

Namun, berdasarkan observasi di SMA Negeri 1 Menganti, ditemukan bahwa sebagian peserta didik menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari minimnya partisipasi dalam diskusi kelas, kebiasaan menunda pengerjaan tugas, serta kurangnya inisiatif dalam belajar mandiri. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Sedangkan studi yang dilakukan oleh Alperu et al., (2021) dan Sari et al., (2021) menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, peserta didik dengan motivasi belajar tinggi belum tentu mencapai hasil belajar yang optimal jika tidak diimbangi dengan pemahaman materi yang baik.

Lingkungan belajar di SMA Negeri 1 Menganti juga menunjukkan fenomena yang mengkhawatirkan. Beberapa peserta didik seringkali meninggalkan kelas sebelum jam selesai, berkeliaran ke kantin, atau terdistraksi oleh pengaruh teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar belum mendukung proses belajar secara optimal. Padahal, lingkungan belajar yang baik mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan fokus (Hamzah et al., 2024). Selain itu, kurangnya pengawasan dan kontrol yang memadai dari pihak sekolah maupun guru juga berkontribusi terhadap kondisi tersebut, sehingga suasana belajar menjadi kurang kondusif. Albert Bandura (1977) menjelaskan bahwa lingkungan belajar memengaruhi perilaku manusia tidak hanya melalui pengalaman langsung, tetapi juga dengan mengamati orang lain seperti guru. Dalam Social Learning Theory, ia memperkenalkan konsep reciprocal determinism, yang menyatakan bahwa perilaku, faktor pribadi, dan lingkungan saling memengaruhi.

Pada tahun 1986, Albert Bandura memperkenalkan Social Cognitive Theory, yang lebih menekankan pada peran faktor kognitif. Dalam konteks social cognitive theory, lingkungan belajar peserta didik termasuk dalam faktor lingkungan dalam skema triadik. Faktor Lingkungan dalam skema triadik dapat berupa interaksi peserta didik dengan keluarga, teman sebaya, atau rekan kerja yang memengaruhi keyakinan dan sikap seseorang melalui proses peniruan atau pembelajaran dari orang lain (observational learning) (Bandura, 1986). Sedangkan pada tahun 1997, Albert Bandura menegaskan bahwa lingkungan yang mendukung memberi umpan balik yang positif dan dapat beradaptasi dalam membangun self efficacy. Albert Bandura juga menegaskan bahwa perilaku terbentuk melalui interaksi antara faktor pribadi, kognitif, dan sosial (Bandura, 1997).

Dalam konteks pembelajaran, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar mencakup faktor fisik seperti ruang kelas dan media pembelajaran, serta faktor sosial seperti interaksi dengan teman sebaya dan dukungan dari guru dalam meningkatkan efektivitas belajar (Hamzah et al., 2024). Studi terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar (Doren et al., 2023; Pratama & Ghofur, 2021; Simatupang et al., 2023; Susimardola et al., 2022). Sebaliknya terdapat studi terdahulu yang menemukan bahwa lingkungan belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (Margunani, 2017; Simanjuntak et al., 2023). Kemudian Ayub et al., (2022) juga menyatakan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, meskipun pengaruhnya terhadap hasil belajar tidak secara langsung.

Social Cognitive Theory dapat digunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Social Cognitive Theory adalah faktor personal. Faktor personal didefinisikan sebagai karakteristik individu yang memengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasa, dan bertindak (Bandura, 1986). Faktor personal tersebut dapat berbentuk self efficacy. Hasil observasi di SMA Negeri 1 Menganti menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tampak tidak percaya diri dalam menyelesaikan tugas, sering ragu dengan kemampuannya sendiri, dan menghindari tugas yang dianggap sulit. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bandura (1997) dalam Social Cognitive Theory, bahwa self efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan. Individu dengan self efficacy yang tinggi cenderung lebih percaya diri, gigih, dan termotivasi dalam menghadapi tantangan, sedangkan individu dengan self efficacy yang rendah sering kali merasa ragu dan mudah menyerah.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa self efficacy memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar peserta didik. Subekti & Kurniawan (2022) dan Rochmah & Kurniawan (2022) mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat self efficacy peserta didik, semakin besar pula motivasi untuk belajar. Peserta didik yang merasa yakin

dengan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas akademik cenderung lebih termotivasi untuk berusaha lebih keras dan konsisten dalam belajar. Studi ini juga menekankan bahwa self efficacy tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga sangat penting dalam membangkitkan motivasi internal peserta didik untuk terus belajar dan mencapai tujuan. Studi tersebut menguatkan bahwa self efficacy berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan akademik peserta didik.

Sejalan dengan hal ini, Sitanggang (2017) menemukan bahwa motivasi belajar, ketika dikombinasikan dengan faktor lain seperti self-efficacy dan lingkungan sekolah, semakin memperkuat hasil belajar peserta didik. Namun, studi Jazari (2016) menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak selalu berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Temuan ini memperkuat pentingnya peran faktor mediasi, seperti self efficacy dalam menjelaskan hubungan antara motivasi dan hasil belajar.

Selain memengaruhi motivasi, self efficacy juga diketahui memiliki hubungan langsung terhadap hasil belajar. Studi ini menunjukkan bahwa keyakinan tersebut mendorong mereka untuk lebih giat dan aktif dalam belajar, yang pada akhirnya berpengaruh positif pada hasil akademik (Rachmawati & Nurlaili, 2024; Yulianto, 2019). Sedangkan Subekti & Kurniawan (2022) dan Meiliati et al., (2018) mengatakan bahwa tidak ada pengaruh self efficacy terhadap hasil belajar. Ketidakkonsistenan ini dapat disebabkan oleh rendahnya kemandirian belajar pada peserta didik, yang masih sangat bergantung pada bantuan teman atau guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga cenderung kurang memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekitar mereka, yang menyebabkan tidak terjadinya interaksi yang optimal antara tingkat self efficacy dengan hasil belajar yang diharapkan. Rendahnya self efficacy menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas hasil belajar, mengingat self efficacy yang tinggi biasanya berperan sebagai pendorong utama dalam pencapaian akademik yang lebih baik.

Penelitian ini berpusat kepada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri 1 Menganti. Mata pelajaran ekonomi memegang peranan yang sangat penting karena membantu peserta didik memahami konsep-konsep ekonomi yang tidak hanya relevan untuk teori, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ekonomi bukan sekadar materi yang dipelajari di kelas, melainkan tentang bagaimana peserta didik dapat membuat keputusan yang tepat dalam berbagai situasi di masyarakat serta mempersiapkan diri untuk menghadapi dinamika dunia kerja di masa depan. Oleh karena itu, pencapaian hasil belajar yang baik dalam mata pelajaran ekonomi sangatlah penting untuk menghadapi tantangan ekonomi di dunia nyata. Pemilihan SMA Negeri 1 Menganti sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki karakteristik peserta didik yang beragam, baik dari segi latar belakang sosial maupun akademik. Sementara itu, pemilihan kelas XI dilakukan karena peserta didik telah memiliki dasar pemahaman mengenai ekonomi dikelas X dan sudah berada di masa transisi menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Menganti, sebagian peserta didik terlihat kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Mereka cenderung meragukan kemampuannya sendiri, sering mengandalkan bantuan orang lain, dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Kurangnya rasa percaya diri ini berdampak pada motivasi belajarnya, terlihat dari kurangnya partisipasi dalam diskusi kelas dan kecenderungan menghindari tugas-tugas yang dianggap sulit. Selain itu hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Menganti masih jauh dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Selain itu, lingkungan belajar juga menjadi faktor penting, mengingat beberapa peserta didik memiliki dorongan dari teman sebaya yang negatif contohnya saat jam pembelajaran masih bisa berkeliaran ke kantin sehingga tidak memiliki semangat untuk belajar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatif (explanatory research), yang bertujuan untuk menganalisis hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti. Pendekatan ini digunakan karena penelitian ini tidak hanya berfokus pada identifikasi hubungan antar variabel saja, tetapi juga mengeksplorasi sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, baik secara langsung maupun melalui peran variabel mediasi. Dalam melaksanakan suatu penelitian, sangat diperlukan adanya desain penelitian yang dirancang secara sistematis dan terperinci. Desain penelitian ini berfungsi sebagai panduan utama yang akan digunakan dalam setiap tahap penelitian untuk memastikan bahwa penelitian tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI yang bersekolah di SMA Negeri 1 Menganti Gresik, yang mendapatkan mata pelajaran ekonomi terdiri dari beberapa kelas yaitu mulai dari kelas XI-7 hingga XI-11. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

E : Persentasi kelonggaran penelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir yaitu sebesar 5% ($e = 0,05$)

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\n &= \frac{175}{1 + 175 (0,05)^2} \\n &= \frac{175}{1 + 175 (0,0025)} \\n &= \frac{175}{1 + 0,4375} \\n &= \frac{175}{1,4375} \\n &= 121,73\end{aligned}$$

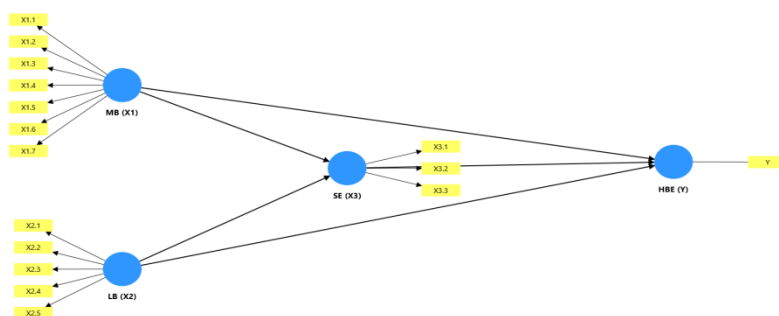
Dibulatkan menjadi 121 peserta didik yang menjadi sampel penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner tersebut nantinya akan disebarakan secara langsung melalui media sosial berupa google form. Kuesioner penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Menganti, guna memperoleh informasi terkait Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Self Efficacy.

3. Hasil dan Diskusi

1. Analisis Data PLS-SEM

a. Spesifikasi Model (*Model Specification*)

Tahap awal dalam penerapan metode PLS-SEM adalah merumuskan spesifikasi model, yang mencakup penyusunan model struktural (inner model) dan model pengukuran (outer model) sesuai dengan teori yang mendasari penelitian (Hair et al., 2014). Model struktural disusun terlebih dahulu berdasarkan kerangka teori atau rancangan konseptual yang telah dijelaskan sebelumnya dan divisualisasikan pada Gambar 3.1 di bab sebelumnya. Setelah itu, model pengukuran dirancang untuk menjelaskan hubungan antara konstruk laten dengan indikator yang mewakilinya. Dalam penelitian ini, model pengukuran memuat indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Motivasi Belajar (MB), Lingkungan Belajar (LB), *Self Efficacy* (SE), dan Hasil Belajar Ekonomi (HBE). Penyusunan spesifikasi model ini menjadi dasar penting untuk memastikan bahwa rancangan penelitian dapat diuji secara empiris dan sesuai dengan tujuan penelitian.



Gambar 4. 1 *Spesifikasi Model*
 Sumber: Diolah Peneliti 2025

Secara keseluruhan, melalui gambar tersebut dimaksudkan untuk menyajikan rancangan konsep hubungan antar variabel yang dilengkapi dengan indikator-indikator pendukung pada masing-masing variabel. Harapannya, hasil penelitian dapat sesuai dengan tujuan dan ekspektasi yang telah ditetapkan, yaitu:

- 1) Pengaruh motivasi belajar (X1) terhadap hasil belajar ekonomi (Y)
 - 2) Pengaruh lingkungan belajar (X2) terhadap hasil belajar ekonomi (Y)
 - 3) Pengaruh motivasi belajar (X1) terhadap *self efficacy* (X3)
 - 4) Pengaruh lingkungan belajar (X2) terhadap *self efficacy* (X3)
 - 5) Pengaruh *self efficacy* (X3) terhadap hasil belajar ekonomi (Y)
 - 6) Pengaruh *self efficacy* (X3) yang memediasi motivasi belajar (X1) terhadap hasil belajar ekonomi (Y)
 - 7) Pengaruh *self efficacy* (X3) yang memediasi lingkungan belajar (X2) terhadap hasil belajar ekonomi (Y)
- b. Hasil Analisis Evaluasi Model Luar (*Outer Model Evaluation*)
- Hasil analisis terhadap evaluasi model luar (*outer model evaluation*) memperlihatkan nilai-nilai yang diperoleh dari masing-masing item instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu meliputi motivasi belajar, lingkungan belajar, *self efficacy*, serta hasil belajar ekonomi. Uji outer model dilakukan melalui tiga tahap, yakni uji *convergent validity*, uji *discriminant validity*, serta uji *reliabilitas* (Hair et al., 2014). Berikut disajikan hasil lengkap dari evaluasi model luar pada penelitian ini:
- 1) Hasil Uji *Convergent Validity*
 - a) Nilai Outer Loadings
- Uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai outer loadings pada masing-masing indikator. Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai outer loading > 0,7, sedangkan indikator dengan nilai < 0,7 dianggap tidak valid (Hair et al., 2014). Berikut disajikan hasil uji *convergent validity* berdasarkan nilai *outer loadings* pada penelitian ini:

Tabel 4. 1 Hasil Uji *Convergent Validity* menggunakan Nilai *Outer Loadings*

No	Indikator	Outer Loadings	Keterangan
Motivasi Belajar			
1	MB. 1	0.993	Terpenuhi
2	MB. 2	0.996	Terpenuhi
3	MB. 3	0.996	Terpenuhi
4	MB. 4	0.993	Terpenuhi
5	MB. 5	0.995	Terpenuhi
6	MB. 6	0.996	Terpenuhi
7	MB. 7	0.996	Terpenuhi
Lingkungan Belajar			
8	LB. 1	0.857	Terpenuhi
9	LB. 2	0.957	Terpenuhi
10	LB. 3	0.929	Terpenuhi
11	LB. 4	0.941	Terpenuhi
12	LB. 5	0.928	Terpenuhi
Self Efficacy			
13	SE. 1	0.933	Terpenuhi
14	SE. 2	0.953	Terpenuhi

15	SE. 3	0.878	Terpenuhi
Hasil Belajar Ekonomi			
16	HBE	1.000	Terpenuhi

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas konvergen, seluruh indikator yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar, lingkungan belajar, *self efficacy*, serta hasil belajar ekonomi menunjukkan nilai outer loadings $> 0,7$. Dengan demikian, seluruh indikator tersebut dinyatakan valid secara konvergen.

b) Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Validitas konvergen juga dapat dievaluasi melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Sebuah konstruk dianggap memenuhi kriteria validitas konvergen apabila memiliki nilai AVE minimal 0,5 atau lebih. Sebaliknya, jika nilai AVE $< 0,5$ maka konstruk tersebut dinyatakan tidak valid (Hair et al., 2014). Berikut disajikan hasil uji validitas konvergen berdasarkan nilai AVE pada penelitian ini:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Convergent Validity menggunakan Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

No	Variabel	Nilai AVE	Keterangan
1	MB	0.990	Terpenuhi
2	LB	0.852	Terpenuhi
3	SE	0.850	Terpenuhi

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas konvergen yang menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE), diketahui bahwa konstruk motivasi belajar, lingkungan belajar, serta *self efficacy* memenuhi kriteria validitas konvergen karena masing-masing memiliki nilai AVE $> 0,5$ atau dikatakan valid secara konvergen.

2) Hasil Uji *Discriminant Validity*

a) Metode Kriteria Fornell Larcker

Validitas diskriminan dapat dievaluasi melalui pendekatan Fornell-Larcker. Sebuah konstruk dinyatakan valid secara diskriminan apabila nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) pada konstruk tersebut lebih besar dibandingkan dengan korelasi konstruk tersebut terhadap konstruk lainnya. Sebaliknya, apabila nilai tersebut lebih kecil, maka konstruk dianggap tidak memenuhi validitas diskriminan (Hair et al., 2014). Berikut merupakan hasil uji *Discriminant Validity* menggunakan nilai Fornell Larcker:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Discriminant Validity menggunakan Nilai Fornell Larcker

	HBE	LB	MB	SE
HBE	1.000			
LB	0.882	0.923		
MB	0.684	0.732	0.995	
SE	0.835	0.804	0.779	0.922

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas diskriminan dengan pendekatan Fornell-Larcker yang disajikan pada tabel, diperoleh bahwa nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk lebih besar dibandingkan nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Sebagai contoh, konstruk Hasil Belajar Ekonomi memiliki akar kuadrat AVE sebesar 1.000 yang lebih besar daripada korelasinya dengan Lingkungan Belajar (0.882), Motivasi Belajar (0.684), dan *Self Efficacy* (0.835). Hal yang sama juga terjadi pada konstruk Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar, dan *Self Efficacy*. Sehingga dapat disimpulkan validitas diskriminan Hasil Belajar Ekonomi, Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar, dan *Self Efficacy* terpenuhi dengan baik.

b) Metode Cross-Loadings

Validitas diskriminan juga dapat dievaluasi melalui nilai *cross-loadings* untuk setiap item pernyataan. Sebuah indikator dianggap memenuhi kriteria validitas diskriminan apabila nilai *cross loading* terhadap konstruk yang diukurnya lebih tinggi dibandingkan nilai *cross loading* terhadap konstruk lainnya.

Sebaliknya, apabila nilai tersebut lebih rendah, maka indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Hair et al., 2014). Berikut disajikan hasil pengujian validitas diskriminan menggunakan metode cross-loadings

Tabel 4. 4 Hasil Uji Discriminant Validity menggunakan Nilai Cross-Loadings

	MB	LB	SE	HBE
MB. 1	0.993	0.713	0.761	0.662
MB. 2	0.996	0.730	0.774	0.679
MB. 3	0.996	0.729	0.770	0.678
MB. 4	0.993	0.729	0.770	0.685
MB. 5	0.995	0.729	0.781	0.681
MB. 6	0.996	0.725	0.778	0.683
MB. 7	0.996	0.742	0.787	0.693
LB. 1	0.620	0.857	0.614	0.727
LB. 2	0.715	0.957	0.765	0.843
LB. 3	0.656	0.929	0.720	0.819
LB. 4	0.694	0.941	0.799	0.840
LB. 5	0.689	0.928	0.795	0.834
SE. 1	0.771	0.757	0.933	0.833
SE. 2	0.744	0.757	0.953	0.776
SE. 3	0.630	0.707	0.878	0.693
HBE	0.684	0.882	0.835	1.000

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas diskriminan menggunakan nilai Cross-loadings dapat diketahui bahwa instrumen penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik. Hal ini terlihat dari nilai loading setiap indikator yang lebih tinggi pada konstruk asalnya dibandingkan dengan konstruk lain. Misalnya, indikator-indikator pada variabel Motivasi Belajar (MB) memiliki loading yang sangat tinggi terhadap MB, yaitu di atas 0.993, sementara loading terhadap konstruk Lingkungan Belajar (LB), Self-Efficacy (SE), dan Hasil Belajar Ekonomi (HBE) lebih rendah. Begitu juga dengan indikator-indikator pada variabel Lingkungan Belajar (LB) dan Self-Efficacy (SE), yang cenderung memiliki loading terbesar pada konstruk asalnya. Dengan demikian, model dapat diteruskan ke tahap berikutnya, yaitu pengujian reliabilitas, analisis evaluasi model dalam, dan pengujian hipotesis untuk melihat hubungan antar variabel yang diteliti.

3) Hasil Uji Reliability

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan dua indikator utama, yaitu nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* pada masing-masing konstruk. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Hair et al., (2014), suatu konstruk dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* > 0,7. Sebaliknya, apabila kedua nilai tersebut berada < 0,7, maka konstruk tersebut dianggap tidak reliabel. Adapun hasil pengujian reliabilitas pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliability

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Keterangan
MB	0.998	0.998	Terpenuhi
LB	0.956	0.961	Terpenuhi
SE	0.912	0.918	Terpenuhi

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilihat melalui nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*, diketahui bahwa variabel motivasi belajar, lingkungan belajar, serta *self efficacy* dinyatakan reliabel karena masing-masing memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* > 0,7.

c. Hasil Analisis Evaluasi Model Dalam (*Inner Model Evaluation*)

1) *Coefficient of Determination* (R^2)

Coefficient of Determination bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel eksogen dapat menjelaskan variabel endogen. *Coefficient of Determination* dapat dilihat dari nilai *R Square*. Nilainya berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin tinggi R^2 , semakin kuat hubungan antar variabel. Interpretasinya bergantung pada besarnya, di mana nilai $> 0,75$ menunjukkan model yang kuat, $0,50 - 0,75$ dianggap moderat atau sedang, $0,25 - 0,50$ termasuk lemah, dan $< 0,25$ menunjukkan model yang sangat lemah. Berikut hasil uji *R Square* dalam penelitian ini:

Tabel 4. 6 Hasil Uji *R Square*

Variabel	R-square	R-square adjusted	Tingkat Akurasi
HBE	0.825	0.821	Kuat
SE	0.724	0.719	Sedang

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji *R Square*, variabel hasil belajar ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel eksogen sebesar 82,5% sedangkan variabel *self efficacy* dapat dijelaskan oleh variabel eksogen sebesar 72,4% dalam penelitian ini.

2) *Cross-validated Redundancy* (Q^2)

Cross-validated Redundancy bertujuan untuk menunjukkan seberapa baik nilai observasi suatu model penelitian. Nilai *Q Square* dari variabel endogen dapat dilihat dari nilai *predictive relevance* (Q^2). Jika $Q^2 > 0$, berarti model memiliki kemampuan prediktif yang baik, sedangkan jika $Q^2 \leq 0$, model kurang mampu melakukan prediksi. Berikut hasil uji *Cross-validated Redundancy* (Q^2) dalam penelitian ini:

Tabel 4. 7 Hasil Uji *Q Square*

Variabel	Q^2 predict
HBE	0.769
SE	0.706

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji *Q Square* dapat diketahui bahwa model dalam penelitian ini memiliki nilai observasi yang baik karena nilai *Q Square* > 0 (nol).

3) *Effect Size* (f^2)

Effect Size (f^2) bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel dalam suatu model penelitian. *Effect Size* dapat dilihat dari nilai *Cohen f²* atau *F Square*. Jika f^2 bernilai 0,35 atau lebih, pengaruhnya cukup kuat. Jika berada di kisaran 0,15 hingga 0,35 pengaruhnya sedang, sementara nilai 0,02 hingga 0,15 menunjukkan pengaruh yang kecil. Jika kurang dari 0,02 pengaruhnya bisa dibilang sangat lemah. Semakin besar nilai f^2 , semakin penting peran variabel dalam model. Sebaliknya, jika nilainya kecil, variabel tersebut mungkin tidak memberikan dampak yang signifikan. Berikut ini hasil uji *F Square* pada model penelitian ini:

Tabel 4. 8 Hasil Uji *F Square*

Jalur	f-square
MB -> HBE	0.014
MB -> SE	0.283
LB -> HBE	0.719
LB -> SE	0.426
SE -> HBE	0.252

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji *effect size*, jalur LB $\rightarrow$ HBE dan LB $\rightarrow$ SE memiliki nilai f^2 yang termasuk kategori kuat, masing-masing sebesar 0,719 dan 0,426. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar berperan besar dalam meningkatkan hasil belajar dan membangun *self efficacy* siswa. Jalur MB $\rightarrow$ SE memiliki *effect size* sebesar 0,283 yang termasuk kategori sedang, menunjukkan motivasi belajar cukup berpengaruh terhadap *self efficacy*. Sementara itu, jalur SE $\rightarrow$ HBE juga memiliki *effect size* sedang sebesar 0,252 yang menandakan *self efficacy* cukup penting dalam mendorong hasil belajar. Sedangkan jalur MB $\rightarrow$ HBE hanya memiliki *effect size* sebesar

0,014 termasuk kategori sangat lemah, yang berarti pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar relatif kecil dan mungkin lebih banyak berperan melalui mediasi *self efficacy*.

4) *Path Coefficient* (Pengujian Hipotesis)

Path Coefficients atau koefisien jalur digunakan untuk melihat seberapa kuat hubungan antar variabel dalam PLS-SEM serta arahnya, apakah positif atau negatif. Nilainya berkisar antara -1 hingga +1, di mana semakin mendekati +1, hubungan semakin kuat dan positif, sedangkan jika mendekati -1, hubungan tetap kuat tetapi negatif. Jika nilainya mendekati 0, berarti hubungan tersebut lemah atau tidak signifikan. Untuk menguji apakah hubungan ini signifikan, digunakan metode *bootstrapping* yang menghasilkan nilai t-statistik dan p-value. Jika $t \geq 1,96$ dan $p \leq 0,05$ maka dapat dinyatakan H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antar variabel. Apabila nilai P value $> 0,05$ maka dapat dinyatakan H_0 diterima. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel. Berikut merupakan hasil uji *Path Coefficient* dan pengujian hipotesis pada model penelitian ini.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Path Coefficient dan Pengujian Hipotesis

Jalur	Coefficients	P Value
DIRECT EFFECT		
MB → HBE	-0,082	0,216
LB → HBE	0,621	0,000
MB → SE	0,410	0,000
LB → SE	0,503	0,000
SE → HBE	0,399	0,000
INDIRECT EFFECT		
MB → SE → HBE	0,164	0,003
LB → SE → HBE	0,201	0,000

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

a) Pengaruh Langsung

- (1) H_1 = Tidak Terdapat pengaruh Motivasi Belajar (X1) secara signifikan terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y). Nilai koefisien sebesar -0,082 menunjukkan arah pengaruh yang negatif, sedangkan nilai p-value sebesar $0,216 > 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Artinya, motivasi belajar tidak memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap hasil belajar ekonomi. Dengan kata lain, perubahan pada motivasi belajar siswa tidak secara langsung berdampak signifikan terhadap peningkatan atau penurunan hasil belajar yang diperoleh. Artinya, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- (2) H_2 = Terdapat pengaruh Lingkungan Belajar (X2) secara signifikan terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y) Pengaruh lingkungan belajar (X2) terhadap hasil belajar ekonomi (Y) memiliki nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien 0,621 yang bertanda positif. Artinya, H_0 ditolak dan H_2 diterima.
- (3) H_3 = Terdapat pengaruh Motivasi Belajar (X1) secara signifikan terhadap *Self Efficacy* (X3) Pengaruh motivasi belajar (X1) terhadap *self efficacy* (X3) memiliki nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien 0,410 yang bertanda positif. Artinya, H_0 ditolak dan H_3 diterima.
- (4) H_4 = Terdapat pengaruh Lingkungan Belajar (X2) secara signifikan terhadap *Self Efficacy* (X3) Pengaruh lingkungan belajar (X2) terhadap *self efficacy* (X3) memiliki nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien 0,503 yang bertanda positif. Artinya, H_0 ditolak dan H_4 diterima.
- (5) H_5 = Terdapat pengaruh *Self Efficacy* (X3) secara signifikan terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y) Pengaruh *self efficacy* (X3) secara signifikan terhadap hasil belajar ekonomi (Y) memiliki nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien 0,399 yang bertanda positif. Artinya, H_0 ditolak dan H_5 diterima.

b) Pengaruh Tidak Langsung

1. H_6 Terdapat pengaruh Motivasi Belajar (X1) secara signifikan terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y) melalui *Self Efficacy* (X3) Pengaruh motivasi belajar (X1) terhadap hasil belajar ekonomi (Y) melalui *self efficacy* (X3) memiliki nilai p-value sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai koefisien jalur sebesar 0,164 yang bertanda positif. Artinya, H_0 ditolak dan H_6 diterima.
2. H_7 Terdapat pengaruh Lingkungan Belajar (X2) secara signifikan terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y) melalui *Self Efficacy* (X3) Pengaruh lingkungan belajar (X2) terhadap hasil belajar ekonomi (Y) melalui *self*

efficacy (X3) memiliki nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien jalur sebesar 0,201 yang bertanda positif. Artinya, H_0 ditolak dan H_7 diterima.

Pembahasan

Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Menganti. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), diperoleh nilai koefisien jalur sebesar -0,082 dengan p-value sebesar 0,216 yang lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Menganti. Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Menganti. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,621 dengan p-value sebesar 0,000, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Menganti. Pengaruh motivasi belajar terhadap *self efficacy* pada kelas XI di SMA Negeri 1 Menganti. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,410 dengan p-value sebesar 0,000, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *self efficacy* peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Menganti.

Pengaruh lingkungan belajar terhadap *self efficacy* pada kelas XI di SMA Negeri 1 Menganti. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,503 dengan p-value sebesar 0,000, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *self efficacy* peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Menganti. Pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Menganti. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,399 dengan p-value sebesar 0,000, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Menganti. Pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Menganti. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,399 dengan p-value sebesar 0,000, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Menganti.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar ekonomi melalui *self efficacy* di kelas XI SMA Negeri 1 Menganti dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Motivasi belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Menganti. Artinya semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik justru cenderung berdampak menurunkan hasil belajar ekonomi mereka, walaupun hubungan tersebut tidak kuat secara statistik. Temuan ini menegaskan bahwa tidak hanya tingkat motivasi, tetapi juga kualitas dan arah motivasi perlu diperhatikan untuk mendukung hasil belajar yang lebih baik. Lingkungan belajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Menganti. Lingkungan belajar yang kondusif seperti adanya fasilitas memadai, suasana kelas yang nyaman, serta dukungan guru dan teman sebaya dapat mendorong peserta didik untuk lebih fokus, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Motivasi belajar berpengaruh signifikan dan positif

terhadap self efficacy peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Menganti. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki keyakinan yang lebih besar terhadap kemampuan akademiknya dalam memahami materi ekonomi, menyelesaikan tugas, dan menghadapi ujian. Lingkungan belajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap self efficacy peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Menganti. Lingkungan belajar yang mendukung, terutama peran guru yang responsif dan fasilitas pembelajaran yang memadai, mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam menghadapi tantangan akademik. Self efficacy berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Menganti. Peserta didik yang memiliki tingkat keyakinan diri yang lebih tinggi terhadap kemampuan akademiknya cenderung lebih tekun, optimis, dan aktif menggunakan strategi belajar yang efektif, sehingga hasil belajar mereka juga lebih baik. Self efficacy berpengaruh signifikan sebagai mediasi dalam hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Menganti. Motivasi belajar yang tinggi meningkatkan self efficacy peserta didik, dan keyakinan diri tersebut kemudian berdampak positif terhadap capaian hasil belajar ekonomi. Artinya, self efficacy memperkuat hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar. Self efficacy berpengaruh signifikan sebagai mediasi dalam hubungan antara lingkungan belajar dan hasil belajar ekonomi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Menganti. Lingkungan belajar yang baik dan kondusif membantu membangun rasa percaya diri peserta didik, yang selanjutnya mendorong mereka untuk lebih aktif dan berhasil dalam belajar ekonomi.

Referensi

1. Abdullah, S. M. (2019). Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review published in 1982-2012. *Psikodimensia*, 18(1), 85. <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>
2. Aldridge, J. M., & Rowntree, K. (2022). Investigating Relationships Between Learning Environment Perceptions, Motivation and Self-Regulation for Female Science Students in Abu Dhabi, United Arab Emirates. *Research in Science Education*, 52(5), 1545-1564. <https://doi.org/10.1007/s11165-021-09998-2>
3. Alif, D., Aji, P., Sartitinah, E. P., & Purwoko, B. (2024). Hubungan Self Efficacy dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMK. 7(2), 465-474.
4. Alivernini, F., & Lucidi, F. (2016). THE ACADEMIC MOTIVATION SCALE (AMS): FACTORIAL STRUCTURE , INVARIANCE , AND VALIDITY IN THE ITALIAN CONTEXT. January 2008.
5. Alperu, Murnaka, N. P., M, I. B., & H, A. W. (2021). Pengaruh Self Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Gantung. *Pattimura Proceeding: Conference of Science and Technology*.
6. Andini, W., Siliwangi, U., Hermawan, Y., Siliwangi, J., Kahuripan, K., Tawang, K., & Tasikmalaya, K. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Serta Implikasinya Pada Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Sains Student Research*, 2(4), 1139-1150. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i4.2080>
7. Anggraini, S. D., & Tusyanah. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar, Sarana dan Prasarana dan Lingkungan Keluarga ter-hadap Kemandirian Belajar dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Mediasi. *Business and Accounting Education Journal*, 4(2), 155-171. <https://doi.org/10.15294/baej.v4i2.68896>
8. Arends, R. (2014). Learning to Teach (10th ed.). In New York: McGraw-Hill Education.
9. Ayub, D., Nurman, T., Achmad, S. S., & Handoko, T. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Efikasi Diri Pada Mahasiswa Dalam Mengikuti Pembelajaran. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 62.
10. Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*.
11. Bandura, A. (1986). *Social Foundations Of Thought And Action: A Social Cognitive Theory*.
12. Bandura, A. (1997). Albert Bandura Self-Efficacy: The Exercise of Control. In W.H Freeman and Company New York (Vol. 43, Issue 9, pp. 1-602).
13. Barkoukis, V., Tsorbatzoudis, H., & Grouios, G. (n.d.). *Assessment in Education : Principles , Policy & Practice The assessment of intrinsic and extrinsic motivation and amotivation : Validity and reliability of the Greek version of the Academic Motivation Scale*. June 2014, 37-41. <https://doi.org/10.1080/09695940701876128>
14. Basileo, L. D., Otto, B., Lyons, M., Vannini, N., & Toth, M. D. (2024). The Role of Self-Efficacy, Motivation, and Perceived Support of Students' Basic Psychological Needs in Academic

- Achievement. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1385442>
15. Biggs, J. (1996). Enhancing Teaching through Constructive Alignment. *Higher Education*.
 16. Black, & William. (1998). Assessment and Classroom Learning. *Assessment in Education: Principles*.
 17. Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). The Classification of Educational Goals. *Taxonomy of Educational Objectives*, 62–197.
 18. Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Penerbit Rineka Cipta.
 19. Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior. *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-2271-7>
 20. Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
 21. Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2016). Optimizing Students Motivation in the Era of Testing and Pressure; A Self Determination Theory Perspective. *Building Autonomous Learners*, 9–29. <https://doi.org/10.1007/978-981-287-630-0>
 22. Dimiyati, & Mujiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*.
 23. Disai, W. I., Dariyo, A., & Basaria, D. (2017). Hubungan Antara Kecemasan Matematika Dan Self Efficacy Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA X Kota Palangka Raya. 556–568.
 24. Doren, Y. B., Abolladaka, J., & Br Simanungkalit, E. F. (2023). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas XI MPLB Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis SMK Negeri 6 Kupang. *Journal Economic Education, Business and Accounting*, 2(2), 150–159. <https://doi.org/10.35508/jeeba.v2i2.12639>
 25. Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan SmartPLS 3.0*. Semarang: Universitas Diponegoro.
 26. Hamzah, R. U., Hambali, H., Kampus, A., Sultan, J., 259, A. N., Sari, G., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas MIPA SMA Negeri 20 Pangkep. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 404–414.
 27. Hapudin, M. S. (2021). *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*.
 28. Harpizon, N. A., Vebrianto, R., Agribisnis, P., & Terbuka, U. (2025). Pengembangan Instrumen Self Efficacy Siswa Kelas V Pada Materi Ekosistem di Sekolah Dasar. 7(1), 163–171.
 29. Honicke, T., & Broadbent, J. (2016). The Influence of Academic Self-Efficacy on Academic Performance: A Systematic Review. *Educational Research Review*, 17(February), 63–84. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.11.002>
 30. Husni, N. A. P. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar.
 31. Hwang, M. H., Choi, H. C., Lee, A., Culver, J. D., & Hutchison, B. (2016). The Relationship Between Self-Efficacy and Academic Achievement: A 5-Year Panel Analysis. *Asia-Pacific Education Researcher*, 25(1), 89–98. <https://doi.org/10.1007/s40299-015-0236-3>
 32. Jazari, H. R. (2016). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi sman. X, 1–11.
 33. Karin, B., & Utvær, S. (2016). The Academic Motivation Scale: Dimensionality, Reliability, and Construct Validity Among Vocational Students. 6(2), 17–45. <https://doi.org/10.3384/njvet.2242-458X.166217>
 34. Kholik, N., Azis, A. A., Yusnanto, T., Sadikin, A., Makassar, I. P., Ata, U. A., Khozinatul, I. A. I., Blora, U., Patria, S. B., & Mangkurat, U. L. (2023). The Effect Of Learning Environment And Students Independent Learning On Students Learning Outcomes. 5.
 35. Kustyarini, K. (2020). Self Efficacy and Emotional Quotient in Mediating Active Learning Effect on Students' Learning Outcome. *International Journal of Instruction*, 13(2), 663–676. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13245a>
 36. Lefudin. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*.

37. Legault, L. (2016). Intrinsic and Extrinsic Motivation. *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, November 2016. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8>
38. Margunani, Z. P. and. (2017). Self Efficacy Memediasi Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 763–777.
39. Marselina, S. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa MAN 1 Kerinci. *CONSILIUM Journal : Journal Education and Counseling*, 1–8.
40. Marvianto, R. D., & Widhiarso, W. (2018). *Adaptasi Academic Motivation Scale (AMS) versi Bahasa Indonesia*. 4(1), 87–95.
41. Maulina, S. I., & Ghofur, M. A. (2023). The Influence of the Family Environment, School Environment, and Community Environment on Economic Learning Outcomes of State Senior High School 17 Surabaya Students. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 93–104. <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>
42. Meiliati, R., Darwis, M., & Asdar, A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Self Efficacy, dan Self Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Universitas Negeri Makassar*.
43. Mochtarom, N. R. A., & Fitrayati, D. (2024). Pengaruh Teacher Support Terhadap Motivasi Belajar Melalui Self Efficacy Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(2), 332–343. <https://doi.org/10.31932/jpe.v9i2.3477>
44. Ningsih, S., & Sugiman, S. (2021). Self-Efficacy of Junior High School Students in Online Learning. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 964. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3561>
45. Novrianto, R., Kargenti, A., & Marettih, E. (2019). *Validitas Konstruk Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia Construct Validity of Indonesian Version General Self Efficacy Scale*. June. <https://doi.org/10.24014/jp.v15i1.6943>
46. Pajares, F. (1996). Self-Efficacy Beliefs in Academic Settings. *Review of Educational Research*.
47. Pambudi, Y. T., Widorotama, A., & Farkhan, A. S. F. M. M. (2022). Korelasi Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Jasmani. *Jurnal Porkes (Jurnal Pendidikan Olahraga Kesehatan & Rekreasi)*, 5(1), 158–167. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1>
48. Pratama, H. J., & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1568–1577. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.621>
49. Pratiwi, E. E. A., & Mustikawati, R. I. (2022). Pengaruh Efikasi Diri, Disiplin Belajar, dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Benefit*, 1, 75–91.
50. Purnamasari, & Nandhita. (2022). *Pengaruh Self Efficacy, Kecerdasan Emosional, Persepsi Tentang Budaya Organisasi Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor*.
51. Rachmawati, N. S. A., & Nurlaili, E. I. (2024). Hubungan Self Efficacy Akademik Dan Motivasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2). <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p297>
52. Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61(xxxx), 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
53. Ryan, R. M., Deci, E. L., Nix, G. A., & Manly, J. B. (1999). Revitalization through Self-Regulation: The Effects of Autonomous and Controlled Motivation on Happiness and Vitality, „ *Journal of Experimental Social Psychology*, 35, 266–284.
54. Safiany, M. (2025). *Motivasi Belajar , Regulasi Diri dan Dukungan Sosial sebagai Prediktor Academic Burnout Siswa Sekolah Menengah Atas*. 11(1), 26–35.
55. Santrock, J. (2017). *Educational Psychology*
56. Sardiman, A. (2001). Interaksi dan Motivasi dalam belajar Mengajar. In *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
57. Sardiman, A. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
58. Sari, D. P., Yana, Y., & Wulandari, A. (2021). Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan di Masa Pandemi COVID-

19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(1), 1-11. <https://doi.org/10.37640/jip.v13i1.872>
59. Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2014). *Self-Efficacy Theory in Education*.
60. Schunk, D. H. (1991). *Self-Efficacy and Academic Motivation*. <http://www.tandf.co.uk/journals/>
61. Schunk, D. H. (2020). *Learning Theories: An Educational Perspective* (8th ed.). In New York: Pearson.
62. Schunk, D. H., & Pajares, F. (2002). The Development of Academic Self-Efficacy. *Development of Achievement Motivation*, 15-31. <https://doi.org/10.1016/B978-012750053-9/50003-6>
63. Sembiring, B., Masni, H., Rahim, A., Zahar, E., Hutabarat, Z. S., Tara, F., Agustina, R., Sujoko, S., Rahmawati, R., & Andriani, L. (2024). Analysis of the School Environment, Teacher Communication and Student Learning Motivation on the Influence of Student Learning Outcomes. *International Journal of Multidisciplinary Sciences and Arts*, 3(3), 61-71. <https://doi.org/10.47709/ijmdsa.v3i3.4020>
64. Simanjuntak, H., Darlin Pasaribu, K. M., & Chettrin Sitanggang, N. (2023). Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Swasta Karya Bhakti Medan Tahun Pelajaran 2022/2023. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 628-633. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24752>
65. Simatupang, H., Gultom, B. T., & Simamora, B. A. (2023). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(02), 362-371. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.3052>
66. Siregar, A. N. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas XI SMA Negeri 1 Sipirok Tahun Pelajaran 2022-2023. *PRIMER : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 55-59. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i2.4>
67. Sitanggang, M. D. M. M. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Self Efficacy Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 1(2), 48.
68. Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
69. Subekti, G. M. T., & Kurniawan, R. Y. (2022). Pengaruh Self Regulated Learning, Self Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMANISDA. *JURKAMI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 7. <https://doi.org/10.31932/jpe.v7i2.1663>
70. Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=MG0s5rkAAAAJ&pagesize=80&citation_for_view=MG0s5rkAAAAJ:UebtZRa9Y70C
71. Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=MG0s5rkAAAAJ&cs tart=400&pagesize=100&sortby=pubdate&citation_for_view=MG0s5rkAAAAJ:MDX3w3dAD3Y
72. Susimardola, S., Pelipa, E. D., & Thoharudin, M. (2022). Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Sma Negeri 1 Kayan Hulu. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 7(1), 227-238. <https://doi.org/10.31932/jpe.v7i1.1883>
73. Triyono, & Rifai, M. E. (2019). *Efikasi Diri Dan Regulasi Emosi Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik*. Sukoharjo: CV Sindunata.
74. U Farihah, & P Rakasiwi. (2020). *The Effect of Self Efficacy on Students' Motivation and Learning Outcome of Class 8 in Build Flat Side Space Material*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1563/1/012069>
75. Ugwuanyi, C. S. (2020). Motivation and Self-efficacy as Predictors of Learners' Academic Achievement. *Journal of Sociology and Social Anthropology*, 11(3-4). <https://doi.org/10.31901/24566764.2020/11.3-4.351>
76. Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*.
77. Vallerand, R. J., & Pelletier, L. (1992). *The Academic Motivation Scale: A Measure of Intrinsic , Extrinsic , and Amotivation in Education*. May 2014. <https://doi.org/10.1177/0013164492052004025>